

BI-Rate Tetap 4,75 %

Mendorong Pertumbuhan Ekonomi, Mempertahankan Stabilitas


Suku Bunga
Deposit Facility


3,75%

Suku Bunga
Lending Facility





5,50%






Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah di tengah masih tingginya ketidakpastian global dengan tetap memperkuat efektivitas transmisi pelonggaran kebijakan moneter dan makroprudensial yang telah ditempuh selama ini untuk menjaga stabilitas dan mendorong perekonomian nasional. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati ruang penurunan suku bunga BI-Rate lebih lanjut dengan prakiraan inflasi 2026 yang terkendali dalam sasaran 2,5±1%, serta perlunya untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.


 Kebijakan makroprudensial diperkuat dengan meningkatkan efektivitas implementasi pemberian likuiditas kepada perbankan untuk mempercepat penurunan suku bunga dan meningkatkan pertumbuhan kredit/pembiayaan ke sektor riil, khususnya sektor-sektor prioritas Pemerintah.

 Kebijakan sistem pembayaran tetap diarahkan untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif melalui perluasan akseptasi pembayaran digital, penguatan struktur industri sistem pembayaran, dan peningkatan daya tahan infrastruktur sistem pembayaran.

Bauran Kebijakan

-  Penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi baik transaksi *Non-Deliverable Forward* (NDF) di pasar luar negeri maupun transaksi *spot* dan *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) di pasar domestik.
-  Penguatan strategi operasi moneter *pro-market* untuk memperkuat efektivitas transmisi kebijakan moneter dalam mendorong penurunan suku bunga dan ekspansi likuiditas.
-  Pemberian remunerasi atas penempatan dana bank pada *excess reserves* untuk meningkatkan fleksibilitas perbankan dalam memanfaatkan kelebihan likuiditas untuk penyaluran kredit/pembiayaan ke sektor riil.
-  Penguatan implementasi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) yang berbasis kinerja dan berorientasi ke depan untuk mempercepat penurunan suku bunga kredit/pembiayaan perbankan berlaku efektif pada 16 Desember 2025.

-  Penguatan publikasi asesmen transparansi Suku Bunga Dasar Kredit.
-  Perpanjangan kebijakan Kartu Kredit (KK) dan kebijakan tarif Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) sampai dengan 30 Juni 2026.
-  Penguatan strategi akseptasi QRIS dan QRIS TAP tahun 2026.
-  Ketersediaan dan kelancaran sistem pembayaran tunai dan nontunai di seluruh wilayah NKRI khususnya periode Natal dan Tahun Baru 2025.
-  Penguatan dan perluasan kerja sama internasional, termasuk konektivitas sistem pembayaran dan transaksi menggunakan mata uang lokal, serta promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas.

 Sinergi kebijakan Bank Indonesia dengan Pemerintah diperkuat menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi sejalan Program Asta Cita Pemerintah.

Prospek 2025

Pertumbuhan Ekonomi
Dalam kisaran
4,7% - 5,5%

Transaksi Berjalan
Dalam kisaran
-0,7% - 0,1% dari PDB

Inflasi
Dalam sasaran
2,5 ± 1%

Pertumbuhan Kredit
Dalam kisaran
8% - 11%

Asesmen

1. Ekonomi Global

Perekonomian global jangka pendek membaik namun dengan ketidakpastian yang perlu terus diwaspadai.



Perkembangan ekonomi global:

- Prospek ekonomi kawasan Eropa tetap baik ditopang konsumsi rumah tangga, investasi, dan kondisi ketenagakerjaan.
- Ekonomi AS pada masih melambat dipengaruhi *temporary government shutdown* dan pelemahan pasar tenaga kerja.
- Prospek ekonomi Tiongkok terus melambat dipengaruhi permintaan domestik yang tetap lemah.

Kondisi pasar keuangan global:

- Fed Funds Rate turun 25 bps pada Desember 2025 dengan kecenderungan penurunan yang lebih terbatas ke depan.
- Tingkat imbal hasil (*yield*) US *Treasury* tenor 2 tahun bergerak naik, sementara *yield* US *Treasury* tenor 10 tahun tetap tinggi sejalan dengan tingginya tingkat utang Pemerintah AS yang menyebabkan indeks mata uang AS (DXY) masih tinggi dan aliran masuk modal asing ke *emerging market*.

2. Ekonomi Domestik

Pertumbuhan ekonomi Indonesia membaik dan perlu terus didorong agar sesuai dengan kapasitas perekonomian.



- Konsumsi rumah tangga triwulan IV 2025 membaik, didorong belanja sosial Pemerintah dan meningkatnya keyakinan terhadap penghasilan dan lapangan kerja.
- Investasi nonbangunan membaik seiring meningkatnya keyakinan pelaku usaha.
- Kinerja ekspor diprakirakan melambat seiring berakhirnya *frontloading* ke AS serta menurunnya ekspor besi baja ke Tiongkok dan CPO ke India.
- Secara sektoral, Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan, serta Akomodasi dan Makan Minum menunjukkan kinerja positif.

3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

NPI meningkat dan mendukung ketahanan eksternal.



Neraca Perdagangan

Surplus berlanjut

USD2,4 Miliar

Oktober 2025

Investasi Portofolio

Net Inflows berlanjut

USD5,0 Miliar

Triwulan IV s.d 15 Des 2025

Posisi Cadangan Devisa

USD 150,1 Miliar

Akhir November 2025

Setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

4. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah terkendali didukung kebijakan stabilisasi Bank Indonesia dan aliran masuk modal asing ke instrumen keuangan domestik.



Rp16.865

per 16 Desember 2025

- Relatif stabil bila dibandingkan dengan level akhir November 2025.
- Sejalan dengan pergerakan mata uang regional dan mitra dagang Indonesia.
- Menguat bila dibandingkan dengan mata uang negara maju, kecuali AS.

5. Inflasi

Inflasi secara umum tetap terjaga dalam kisaran sasaran.



Inflasi Harga Bergejolak

5,48% (yoy)

November 2025

Masih relatif tinggi, disumbang terutama oleh komoditas bawang merah seiring pasokan yang terbatas akibat gangguan cuaca dan kenaikan harga benih.

Inflasi Inti

2,36% (yoy)

November 2025

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang masih di bawah kapasitas serta didukung konsistensi suku bunga kebijakan moneter Bank Indonesia dalam menjangkar ekspektasi inflasi.

Inflasi Harga diatur Pemerintah

1,58% (yoy)

November 2025

Inflasi terjaga rendah.

6. Operasi Moneter *Pro-market*

Kebijakan moneter terus diperkuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dengan tetap menjaga stabilitas perekonomian.



Ditempuh melalui penurunan suku bunga BI-Rate, stabilisasi nilai tukar Rupiah, dan ekspansi likuiditas moneter:

Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	Surat Berharga Negara (SBN)	BI-Rate
Rp735,67 Triliun	Rp327,45 Triliun	150 bps sejak September 2024
16 Desember 2025	16 Desember 2025	4,75% Desember 2025

7. Transmisi Suku Bunga Kebijakan

Efektivitas transmisi pelonggaran kebijakan moneter terhadap penurunan suku bunga perbankan perlu terus didorong.



8. Perkembangan Uang Beredar

Jumlah uang beredar perlu makin ditingkatkan melalui penguatan efektivitas ekspansi likuiditas moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.



9. Stabilitas Sistem Keuangan

Peran kredit perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi perlu terus ditingkatkan.

Kredit	DPK	Kredit UMKM
7,74% (yoy)	12,03% (yoy)	-0,64% (yoy)

November 2025

Bank Indonesia telah menyalurkan insentif KLM mencapai **Rp388,1 Triliun**

Bank BUMN **BUSN** **BPD** **KCBA**

Rp177,1 Triliun **Rp169,5** Triliun **Rp34,6** Triliun **Rp7,0** Triliun

s.d 16 Desember 2025

Ketahanan perbankan tetap kuat dengan permodalan yang terjaga pada level tinggi dan risiko kredit yang terjaga rendah.

Likuiditas perbankan memadai	Permodalan terjaga	Risiko kredit bermasalah	Pembiayaan ekonomi melalui pasar modal
29,67% (yoy) Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)	26,38% Rasio Kecukupan Modal (CAR)	2,25% (bruto) 0,90% (neto) Rasio Kredit Bermasalah (NPL)	Rp264,14 Triliun (bruto)

November 2025 Oktober 2025 Oktober 2025 November 2025



Efisiensi dan profitabilitas terjaga

72,06% **4,57%**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) **Net Interest Margin (NIM)**

Oktober 2025

Kinerja korporasi* terjaga

2,32

Interest Coverage Ratio (ICR) korporasi Tbk

Proyeksi Triwulan IV 2025

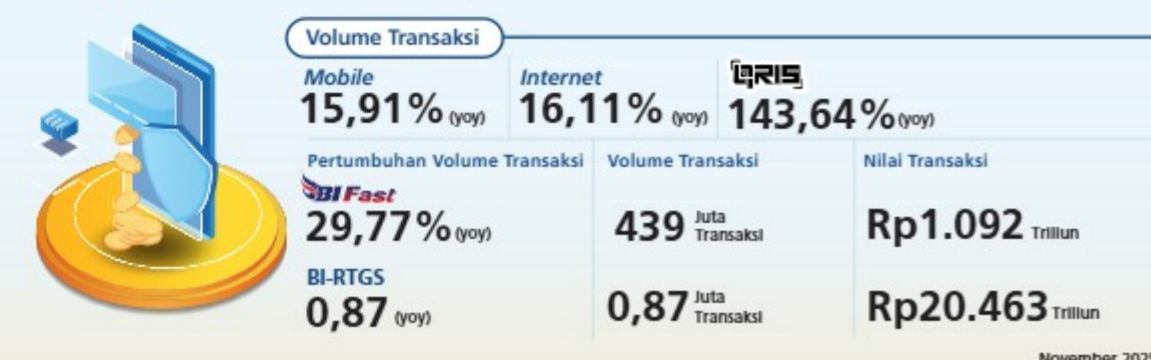
*Korporasi nonfinansial yang listing di BEI

10. Sistem Pembayaran

Pertumbuhan transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap tinggi didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.

Transaksi Digital

41,12% (yoy) **4,66** Miliar Transaksi



Transaksi Tunai

Uang Kartal yang Diedarkan (UYD) **13,09%** (yoy) **Rp1.250,60** Triliun

November 2025

Bank Indonesia terus menjaga ketersediaan uang Rupiah dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang layak edar di seluruh wilayah (NKRI), termasuk daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T).

Pindai untuk informasi lebih lengkap

